

## PENINGKATAN KEMAMPUAN TOEFL LISTENING COMPREHENSION PADA SISWA SMAS TUNAS BANGSA BINTAN

Komilie Situmorang<sup>1</sup>, Santa Maya Pramusita<sup>2</sup>, Dwi Yulianto Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan,  
Jalan Sudirman No. 20, Tangerang, Banten

<sup>1</sup>e-mail: komilie.situmorang@uph.edu

### Abstrak

Kegiatan pengabdian terlaksana sebagai bagian dari rangkaian kerja sama yang telah dijalin bersama pihak sekolah. Universitas Pelita Harapan sebagai pelaksana kegiatan mengadakan pelatihan secara daring melalui media Zoom kepada 39 siswa SMA Tunas Bangsa Bintan. Kegiatan bertujuan untuk membedah strategi mendengarkan dan menjawab soal *listening* pada TOEFL dengan tepat dan efektif. Kegiatan terdiri dari 2 sesi penyampaian materi dan materi yang disampaikan disusun berdasarkan hasil *pre-test* terpisah yang dilaksanakan sebelum kegiatan penyampaian materi. Pelaksanaan penyampaian materi didesain dalam bentuk kelas/tutorial yang berlangsung selama 90 menit selama 2 kali pertemuan. Hasil dari *posttest* dan evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pada hasil tes *listening comprehension* para siswa. Siswa merasa puas akan penyampaian materi dan metode yang digunakan. Kegiatan yang sama di masa depan dengan materi yang berbeda diharapkan akan lebih banyak dilaksanakan di masa depan.

**Kata Kunci:** *listening comprehension, TOEFL, skor TOEFL*

### Abstract

The community service activity was carried out as part of a series of collaborations that have been established with the school. Universitas Pelita Harapan as the organizer of the community service held online training via Zoom to 48 students of SMA Tunas Bangsa Bintan. The activity aimed to teach listening strategies and ways of answering listening questions correctly and effectively on the TOEFL. It consisted of 2 sessions of material delivery, where the material presented was compiled based on the results of a separate pre-test which was carried out before the material delivery sessions. The material delivery sessions were designed in the form of classes/tutorials lasting for 90 minutes for 2 meetings. The results of the post-test and evaluation of activities showed an increase in the results of the students' listening tests score. Students were satisfied with the delivery of the material and methods used. More similar community service activities are expected to be held in the near future.

**Keywords:** *listening comprehension, TOEFL, skor TOEFL.*

## PENDAHULUAN

Bagian Perbedaan mencolok antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tentu menjadi tantangan bagi peningkatan kemampuan *listening*. Bahasa Indonesia yang sangat baku menjadikan Bahasa Inggris yang sangat fleksibel menjadikan kontras pada kedua bahasa tersebut. Kenyataannya, ada beberapa hal yang mendasari

kontras tersebut, seperti ragam perbedaan awalan dan akhiran, pengucapan dengan apa yang tertulis, bentuk kata kerja sesuai dengan waktu yang digunakan, fleksibilitas kosakata yang memiliki arti yang berbeda pada kejadian yang berbeda, banyaknya partikel, perbedaan penunjuk orang dan bentuk waktu yang sangat bervariasi sampai 16 bentuk. Bahasa Inggris penuh dengan jargon, idiom, dan topik yang tidak familiar karena adanya perbedaan budaya dan pengetahuan antara kedua bahasa tersebut. Ditambah, jika pembicaraannya berbicara sangat cepat dan lancar, maka ada potensi kehilangan topik.

Tingkat sekolah menengah atas, ditemukan bahwa kesulitan yang dialami pada *listening comprehension* oleh para siswa meliputi; 1) kurangnya *skill listening* yang dimiliki siswa untuk mendengar, khususnya ketika berbicara dengan penutur asli, dan 2) kesulitan sering terjadi karena kecepatan berbicara oleh lawan bicara, kosakata yang terbatas, level konsentrasi, dan kebiasaan praktik bahasa yang kurang (Amir *et al.*, 2019). Dilaporkan juga bahwa kualitas rekaman materi *listening*, perbedaan budaya, aksen, kosakata yang sulit, dan panjangnya materi *listening* menjadi masalah utama yang dihadapi oleh siswa sekolah menengah atas (Saraswaty, 2018).

Tingkat universitas, lebih banyak penelitian yang telah dilaksanakan dan hasilnya saling linier satu sama lain. Agustiana (2019) menemukan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat kecemasan tinggi ketika sedang ujian *listening*. Izzah & Keeya (2019) menemukan bahwa kecemasan saat *listening* meliputi distorsi, pengenalan *lexis*, kesadaran fonologi, dan kompleksitas bacaan. Masalah seperti kecepatan bicara si penutur asli, pengucapan, keterbatasan kosakata, sulit berkonsentrasi, dan masalah menginterpretasikan pesan si pembicara juga yang dialami oleh siswa menengah atas dan mahasiswa di tingkat universitas (Kaharuddin, 2017).

Tentu hal ini menjadi perhatian para peneliti dan guru Bahasa Inggris karena *listening* juga adalah bagian dari Test of English as a Foreign Language (TOEFL). TOEFL menjadi syarat utama untuk seseorang dikatakan kompeten dalam bahasa Inggris. Oleh karenanya perhatian serius perlu diberikan pada peningkatan *listening comprehension*. Beberapa studi mengenai kesulitan dalam *listening comprehension*

telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Masalah yang ditemukan meliputi kurangnya kosakata, kurang konsentrasi, panjang teks, dan kecepatan pembicara, serta kondisi fisik saat ujian menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya perolehan skor pada *listening comprehension* (Rina & Tiarina, 2021). Fitria (2021) melaporkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan pada *listening comprehension* TOEFL; Faktor eksternal meliputi aksen, kecepatan, intonasi, pemotongan kalimat, istilah asing, struktur kalimat, dan interupsi audio dan faktor internal meliputi kurangnya pengalaman saat tes, kurang latihan, waktu yang terlalu sedikit, soal yang terlalu banyak, kurang motivasi, kurang konsentrasi, kurang kosakata, dan mudahnya terganggu oleh hal lain.

SMAS Tunas Bangsa termasuk awam terhadap TOEFL ITP dan menyadari kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini mendasari sekolah terus ingin meningkatkan kemampuan siswa. Sebelum kegiatan pengabdian ini, sekolah sudah mengadakan pelatihan TOEFL pada beberapa kesempatan. Namun, belum ada kegiatan yang secara khusus membedah soal *listening comprehension*. Kegiatan dilaksanakan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan secara intensif membedah soal-soal *listening* TOEFL serta strategi cara menjawab cepat.

## **METODE**

Kegiatan berlangsung melalui *Zoom* dengan pihak sekolah SMAS TUNAS BANGSA Bintang dengan jumlah siswa 39. Universitas Pelita Harapan sebagai pelaksana terlebih dahulu mengadakan *pre-test* kepada 39 siswa SMAS TUNAS BANGSA BINTAN. Hasil *pre-test* yang didapatkan kemudian dianalisis untuk kemudian dapat ditentukan materi yang akan diajarkan. Melalui hasil analisis kebutuhan, dirancang pelaksanaan tutorial selama dua (2) bulan dalam dua (2) kali pertemuan. Detail materi berdasarkan analisis kebutuhan terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1 Sesi Tutoring 1**

<i><b>Skills</b></i>	<i><b>Topics</b></i>	<i><b>Activities</b></i>
<i>Skill 2</i>	<i>Choose Answers with synonyms</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 3</i>	<i>Avoid similar sounds</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 4</i>	<i>Draw conclusions about who, what, where</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 7</i>	<i>Listen for Negative Expression</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 9</i>	<i>Listen for "almost negative" expressions</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 10</i>	<i>Listen for negatives with comparatives</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 11</i>	<i>Listen for expressions of agreement</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 12</i>	<i>Listen for expressions of uncertainty and suggestion</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 13</i>	<i>Listen for emphatic expressions of surprise</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>
<i>Skill 15</i>	<i>Listen for untrue conditions</i>	<i>Listening, Drilling, Practicing</i>

**Tabel 2 Sesi Tutoring 2**

<i><b>Skills</b></i>	<i><b>Topics</b></i>	<i><b>Activities</b></i>
<i>Skill 18</i>	<i>Anticipate the topics</i>	<i>TOEFL review exercise 18- 22</i>
<i>Skill 19</i>	<i>Anticipate the questions</i>	<i>TOEFL review exercise 18- 22</i>
<i>Skill 20</i>	<i>Determine the topic</i>	<i>TOEFL review exercise 18- 22</i>
<i>Skill 21</i>	<i>Draw conclusions about who, what, when, where</i>	<i>TOEFL review exercise 18- 22</i>
<i>Skill 22</i>	<i>Listen for answers in order</i>	<i>TOEFL review exercise 18- 22</i>
<i>Skill 23</i>	<i>Anticipate the topics</i>	<i>TOEFL review exercise 23- 27</i>
<i>Skill 24</i>	<i>Anticipate the questions</i>	<i>TOEFL review exercise 23- 27</i>
<i>Skill 25</i>	<i>Determine the topic</i>	<i>TOEFL review exercise 23- 27</i>
<i>Skill 26</i>	<i>Draw conclusions about who, what, when, where</i>	<i>TOEFL review exercise 23- 27</i>
<i>Skill 27</i>	<i>Listen for answers in order</i>	<i>TOEFL review exercise 23- 27</i>

Penyampaian materi/tutorial dilaksanakan via Zoom selama 1 jam 30 menit pada setiap sesi. Adapun metode yang digunakan, yaitu: (1) *Listening*: siswa diajak

untuk mendengarkan model soal dan mempelajari poin yang harus didengarkan dalam soal-soal tertentu; (2) *Drilling*: siswa diajak untuk melihat jenis-jenis soal yang berbeda untuk melihat format soal yang berbeda; (3) *Practicing*: siswa mulai praktik mandiri dan menggunakan teknik yang sudah diajarkan pada penyampaian materi.

Akhir kegiatan, siswa juga diberikan *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan skor pada hasil tes serta evaluasi kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan telah berlangsung dengan baik. Evaluasi diberikan dalam dua bentuk yakni bentuk kuesioner menggunakan skala Likert dimana 1 adalah sangat puas dan 5 adalah sangat puas dan *open-ended* masukan dari siswa mengenai jalannya kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum proses tutorial dilaksanakan, tim pelaksana dan sekolah terlebih dahulu duduk Bersama melalui aplikasi zoom untuk membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh kedua belah pihak yakni Universitas Pelita Harapan dan SMAS Tunas Bangsa Bintan.



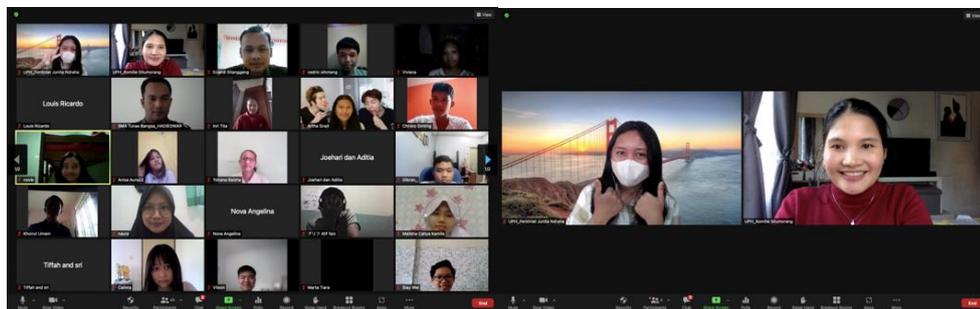
**Gambar 1 Rapat pendahuluan pihak sekolah dan universitas**

Selanjutnya, pihak Universitas mengirimkan jadwal pelaksanaan untuk disetujui oleh sekolah. Setelah jadwal disetujui oleh pihak sekolah, pihak universitas memberikan *pre-test* secara asinkronus kepada siswa. Kemudian, pihak universitas melaksanakan sesi *tutoring* pertama dan kedua.



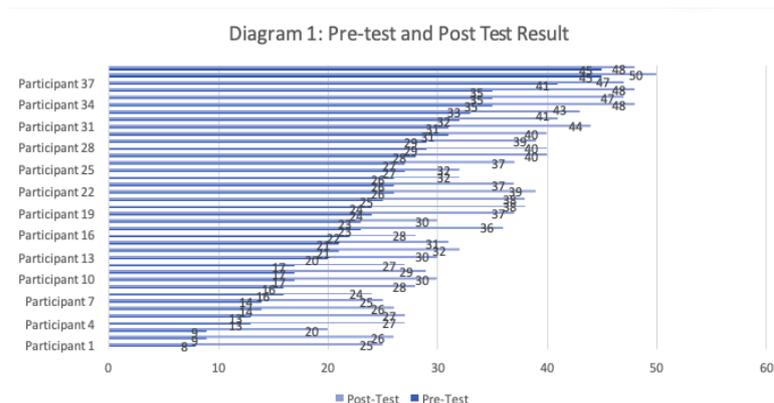
**Gambar 2 Sesi *tutoring* 1**

Setelah sesi *tutoring* 1 berakhir, siswa diberikan tugas pengayaan yang dapat dikerjakan sesuai kapanpun karena tersedia secara daring. Tugas pengayaan ini hanya sebagai refleksi bagi siswa. Kemudian, setelah sebulan, sesi *tutoring* 2 dilaksanakan kembali.



**Gambar 3 Sesi *tutoring* 2**

Sesi *tutoring* 2 berlangsung dengan lancar. Pihak sekolah puas dengan pelaksanaan *tutoring*. Setelah dua sesi berlangsung, pihak universitas kembali memberikan *post-test* yang dapat dikerjakan secara asinkronus. Dari hasil *pre-test* dan *pos-test* disajikan pada Gambar 4



**Gambar 4 Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa perolehan siswa SMAS Tunas Bangsa sangat bervariasi. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda mulai dari sangat mendasar hingga level mahir. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 24/50. Nilai rata-rata hasil *post-test* naik menjadi 34/50. Hasil menunjukkan bahwa pemberian tutorial mengenai cara mendengarkan yang tepat dan strategi menjawab soal merupakan kunci yang tepat bagi menolong siswa dalam menjawab soal. Kenyataannya, siswa hanya tidak mengetahui bagaimana cara menjawab soal dan apa yang harus didengarkan sehingga hanya menjawab soal seadanya saja.

Melalui evaluasi diperoleh kesulitan yang dialami oleh siswa yang meliputi kesulitan konsentrasi, kesulitan kosakata, dan kurangnya latihan. Kendala sudah juga ditekankan oleh penelitian terdahulu (Amir et al., 2019; Izzah & Keeya, 2019; Kaharuddin, 2017). Kegiatan pengabdian menemukan peserta juga kesulitan untuk menjawab soal karena kurangnya pengetahuan akan strategi menjawab soal yang tepat, yakni apa yang harus didengarkan dan bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik saat menjawab soal. Usaha yang dilaksanakan oleh guru-guru maupun pemberi pelatihan harus lebih menekankan kepada aspek khusus di masa datang. Pelaksanaan Pengabdian ini meningkatkan skor *listening* secara signifikan sehingga pemberian pelatihan dari pihak sekolah serta usaha yang sadar dari siswa untuk terus latihan perlu digalakkan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa peserta kegiatan pengabdian merasa senang dengan keseluruhan kegiatan. Peserta memberikan penilaian yang positif terhadap pembicara, jalannya kegiatan, dan materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan sesi *tutorial* telah berjalan dengan lancar dan peserta merasakan manfaat dari *tutorial*. Pelaksanaan *tutorial* yang dikemas dengan menarik dan mampu mengaktifkan minat peserta.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian peningkatan kemampuan *listening comprehension* melalui *tutorial* cara menjawab soal di SMAS Tunas Bangsa Bintang mampu meningkatkan minat siswa dalam menjawab soal, memberikan cara cepat menjawab soal melalui tips dan trik sederhana tentang apa yang harus didengarkan saat

menjawab soal, dan meningkatkan konsentrasi saat menjawab soal *listening*. Siswa tidak lagi kebingungan dalam menjawab soal-soal TOEFL *listening comprehension*.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian. Pengabdian terdaftar dengan nomor PM-052-M/FoN/VIII/2021.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiana, V. (2019). Listening anxiety among indonesian efl students. *Indonesian EFL Journal*, 5(1), 13-26.
- Amir, R. M., Salija, K., & Weda, S. (2019). *English Listening Problems Faced By Students At an Indonesian Senior High School* (Issue 2)
- Fitria, T. N. (2021). An analysis of the students' difficulties in toefl prediction test of listening section. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 5(1), 95-110.
- Izzah, L., & Keeya, K. (2019). Common listening challenges: indonesian efl learners' perception. *English Language in Focus (ELIF)*, 1(2), 95-106.
- Kaharuddin, N. (2017). The problems of indonesian college efl learners in listening comprehension. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1997, 385-398.
- Rina, P., & Tiarina, Y. (2021). An analysis of english department students' difficulties in answering toefl test of listening comprehension. *Journal of English Language Teaching*, 10(1), 28-35.
- Saraswaty, D. R. (2018). Learners' difficulties & strategies in listening comprehension. *English Community Journal*, 2(1), 139-152.